BAB III

PENDISTRIBUSIAN DANA SOSIAL PROGRAM KOMUNITAS USAHA MIKRO MUAMALAT BERBASIS MASJID (KUM3) BAITULMAAL MUAMALAT (BMM) JAKARTA

A. Gambaran Umum Baitulmaal Muamalat (BMM)

Baitulmaal Muamalat (BMM) merupakan yayasan yang didirikan oleh Bank Muamalat pada 16 Juni 2000 sebagai perpanjang tangan perseroan dalam melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kegiatan sosial lainnya. Baitulmaal Muamalat adalah lembaga *non profit* yang berkonsentrasi pada program pemberdayaan, yaitu: *community development, micro finance, Islamic social fund.*[43]

1. VISI :

   "Menjadi motor penggerak program kemandirian ekonomi umat menuju terwujunya tatanan masyarakat yang berkarakter, tumbuh dan peduli *(empowering a caring society)"*

2. MISI:

   a. Melaksanakan program pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat secara terintegral dan komprehensif.

   b. Membangun dan mengembangkan jaringan kerja pemberdayaan seluasnya.[44]

---

[43] Nur Farida Ahniar, Nina Rahayu, Mohammad Teguh, *Baitulmaal Muamalat – Scribd*, diakses pada 6 Januari 2012.

[44] Dokumen, *Profil BMM 2014,* 30 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur organisasi pada BMM dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi BMM Jakarta

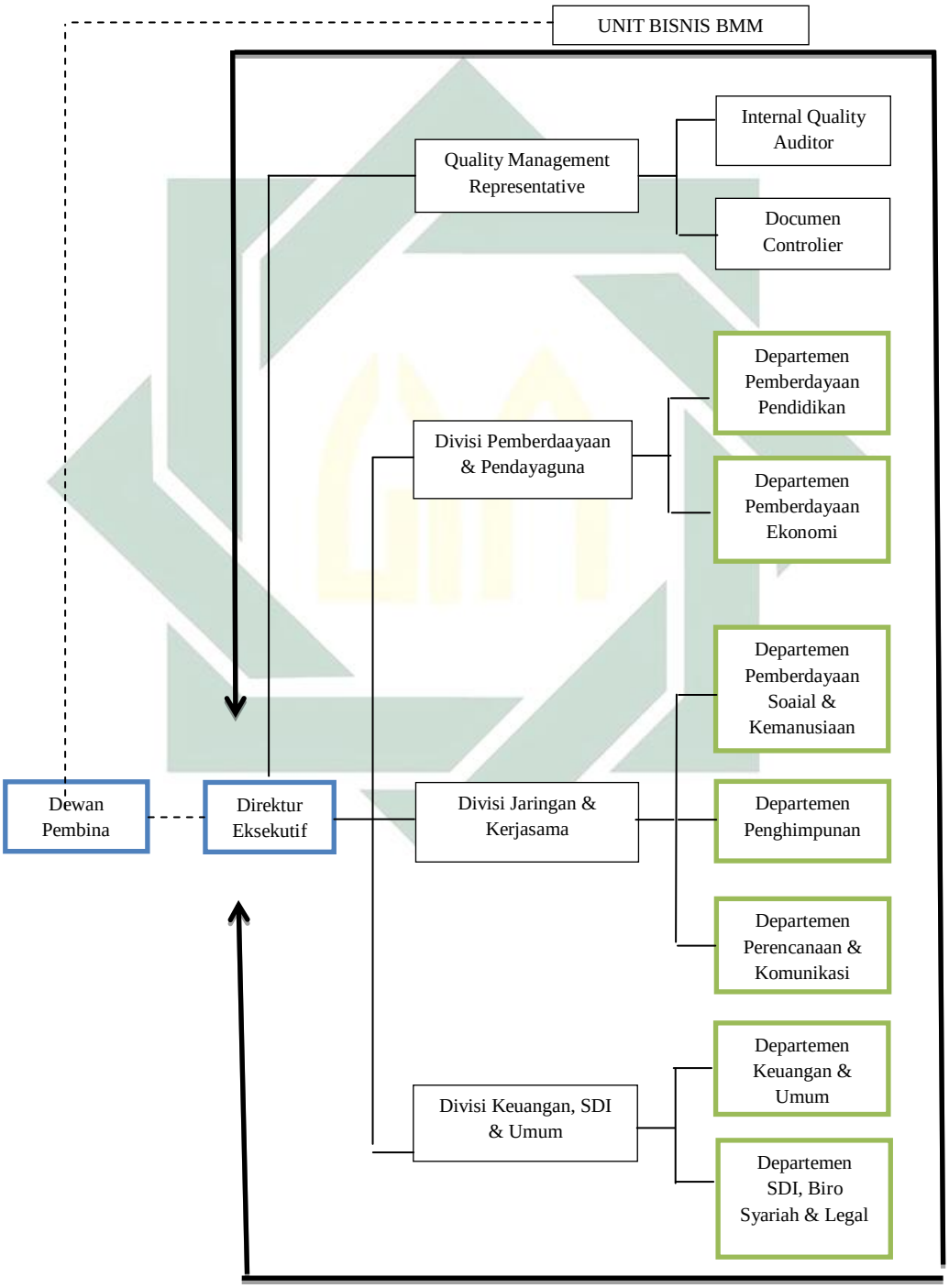

Sumber : Dokumen, Profil BMM Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sumber Dana Baitulmaal Muamalat (BMM)

Pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan BMM bersumber dari alokasi dana CSR Bank Muamalat, dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) perseroan, karyawan dan nasabah Bank Muamalat, serta dana non-ZIS perusahaan (dana kebajikan/denda nasabah Bank Muamalat) dan dana dari muzzaki yang langsung memberikan zakat melalui BMM. Namun dana yang didapat dari muzzaki langsung kepada BMM jumlahnya tidak banyak.[45]

Pada tahun-tahun sebelumnya dana sosial Bank Muamalat diberikan seluruhnya kepada BMM untuk dikelola, namun pada tahun 2014 dan 2015 Bank Muamalat mulai bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia. Jadi, peyaluran dana melaluai BMM hanya sebesar 70% dari total keseluruhan dana sosial Bank Muamalat.[46]

Dalam tiga tahun terakhir dana yang terkumpul dan yang disalurkan kepada masyarakat yaitu sebesar:

Tabel 3.1
Dana yang Terkumpul dan Dana yang Disalurkan BMM tahun 2012-2014

Tahun	Jumlah Dana yang Terkumpul	Jumlah Dana yang Disalurkan
2012	37.171.081.881	29.168.600.357
2013	40.680.833.922	32.801.876.489
2014	60.031.655.089	64.812.958.920

Sumber: Dokumen, Profil BBM Tahun 2014

Pengelolaan dana sosial berupa zakat, infaq, dan sedekah yang berasal dari nasabah semua dikumpulkan menjadi satu, padahal kriteria penerima dana tersebut berbeda-beda. Karena keterbatasan pihak bank untuk memisahkan

[45] Ana (Departemen Pemberdayaan Ekonomi), *Wawancara,* Baitulmaal Muamalat Jakarta, 15 Desember 2015.
[46] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana sosial sesuai dengan jenisnya, namun dalam pendistribusiannya pihak BMM memberi persyaratan penerima dana sosial produktif adalah semua fakir/miskin yang menjadi ketentuan penerima zakat. Berbeda dengan pengelolaan dana CSR dan dana Non-ZIS, pihak BMM sudah mengadakan program sendiri untuk penyalurannya.

C. Pendistribusian Dana Sosial Program Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) Baitulmaal Muamalat (BMM) Jakarta di Surabaya

1. Deskripsi Program KUM3

Program KUM3 merupakan salah satu program pendayagunaan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) yang bertujuan membangun keimanan dan ketaqwaan mustahik berupa pemberian modal usaha melalui dana bergulir di wilayah program pemberdayaan mustahik Baitulmaal Muamalat. Pada saat yang bersamaan mendorong peningkatan pendapatan mustahik melalui pendampingan usaha, pembinaan rutin, partisipasi aktif kelompok, monitoring aktivitas ibadah dengan perkuatan pendanaan usaha jamaah masjid.[47]

Dengan visi "Terwujudnya komunitas usaha mikro berbasis masjid yang berkarakter, tumbuh dan peduli." Sehingga misi yang dirancang agar dapat merealisasikan visi tersebut yaitu dengan melakukan beberapa hal seperti, memfasilitasi komunitas usaha mikro melalui pendayagunaan dana ZIS, meningkatkan peran dan memakmurkan mesjid, meningkatkan

[47] Brosur, *Profil BMM,* 18 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalihan peserta dan pihak yang terlibat di dalamnya, mendorong berkembangnya bisnis peserta, dan mendorong tumbuhnya kepedulian peserta.[48]

Sasaran yang menjadi anggota KUM3 yaitu mustahik (fakir/miskin) dan tinggal disekitar masjid yang menjadi mitra program KUM3. Hal tersebut karena sumber daya yang digunakan untuk program ini adalah dana zakat. Kriteria fakir dan miskin merujuk pada ketentuan berikut:

a. Fakir
   1) Seseorang yang memiliki harta atau usaha namun hanya mampu mencangkup 50% (atau kurang) dari kebutuhan dasar.
   2) Jika dirata-rata maka penghasilan seseorang dikategorikan fakir berjumlah Rp. 1.040.000 (kota) atau Rp.602.000 (desa) setiap bulannya.
b. Miskin
   1) Seseorang yang memiliki harta atau usaha namun hanya mampu mencangkup 60-90% (atau kurang) dari kebutuhan dasar.
   2) Jika dirata-rata maka penghasilan seseorang dikategorikan fakir berjumlah Rp. 2.080.000 (kota) atau Rp.1.204.166 (desa) setiap bulannya.[49]

Dalam pemberian bantuan modal kerja, ada kriteria khusus yang harus dilihat. Jadi sebelum dana diberikan harus ada survey kepada calon penerima dana sosial. Kriteria usaha yang akan dibantu, dengan ketentuan:

a. Omset usaha tidak lebih dari 5.000.000
b. Kepemilikan usaha sendiri
c. Berusia antara 17 – 55 tahun
d. Memiliki rumah sendiri atau tinggal bersama keluarga
e. Penanggung jawab utama merupakan pencari nafkah
f. Bersatatus menikah, kepala rumah tangga dan memiliki tanggungan ataupun janda

[48] Dokumen, *Profil BMM 2014,* 30 Desember 2015.
[49] Ibid, Dokumen, *Profil BMM 2014,* 30 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tidak memiliki hubungan darah dengan pendamping, dan pengurus masjid (untuk menghindari konflik kepentingan)[50]

Sistematika penyaluran zakat dilakukan oleh BMM pusat di Jakarta dan akan disalurkan ke beberapa provinsi dengan bantuan Bank Muamalat di setiap provinsi. Sejak dilaksanakannya program KUM3 pada tahun 2006 kini sudah menyebar di beberapa provinsi, berikut ini ikhtisar program KUM3 dari tahun 2006 hingga tahun 2014:

Tabel 3.2

Ikhtisar proram KUM3 tahun 2006-2014

KUM3	TAHUN 2014
Peserta Usaha Mikro	8.908 mustahik
Pendamping	207 orang
Masjid	305 masjid
Provinsi	20 provinsi
Kelompok	820 kelompok
Modal yang Digulirkan	9,17 M

Sumber: Dokumen BMM, Profil BMM 2014

2. Pendistribusian Dana Sosial Program KUM3 di Surabaya

Pendistribusian dana sosial program KUM3 di beberapa wilayah dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan umum yang sudah ditetapkan BMM Jakarta. Begitu pula pendistribusian dana sosial di Surabaya, syarat dan kriteria mustahik juga mengikuti ketentuan BMM. Dalam proses penyaluran dana sosial hingga dana tersebut sampai di tangan mustahik, BMM membutuhkan bantuan dari berbagai pihak dan harus melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu. Berikut ini beberapa

[50] Nur Farida Ahniar, Nina Rahayu, Mohammad Teguh, *Baitulmaal Muamalat – Scribd*, diakses pada 6 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan dalam mendistribusikan dana sosial melalui perogram KUM3 di surabaya:

Gambar 3.2

Sistematika Pendistribusian Dana Sosial Program KUM3 di Surabaya

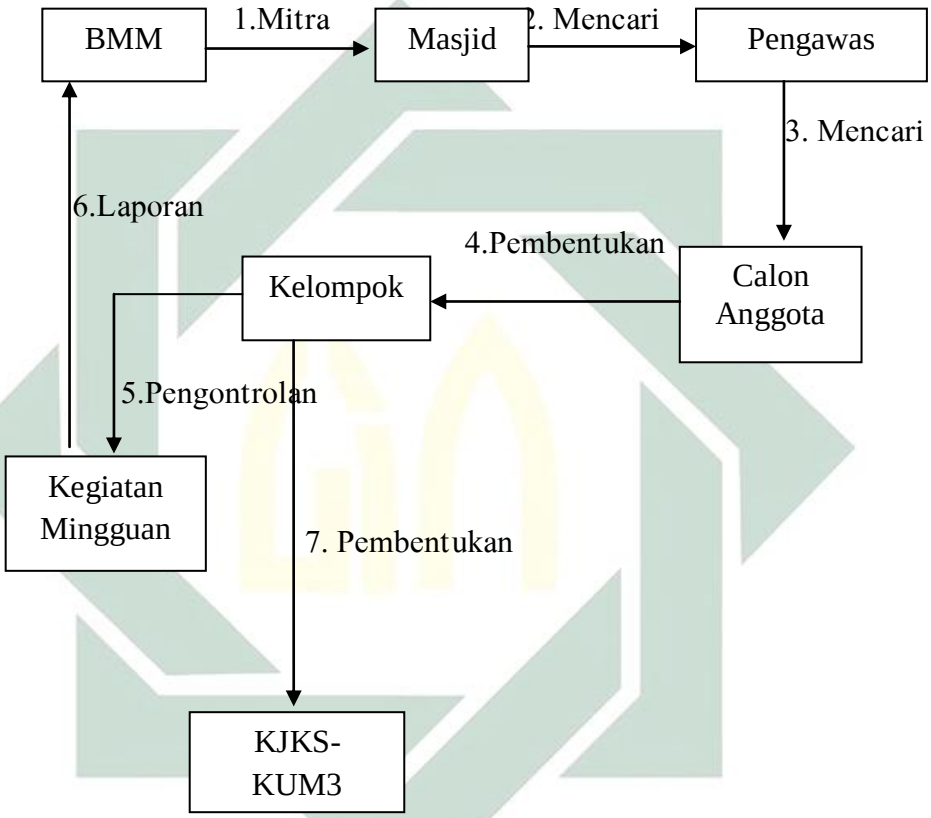

Sumber: Wawancara, Mbak Ana (Departemen Pemberdayaan Ekonomi), Baitulmaal Muamalat Jakarta, 15 Desember 2015.

a. Langkah awal yang dilakukan pihak BMM adalah mencari masjid yang berkenan menjadi mitra dalam menjalankan program KUM3. Pihak BMM bekerjasama dengan Bank Muamalat cabang Surabaya untuk mencari masjid yang mau menjadi mitra kerja.

b. Setelah pengurus masjid menyetujui kerjasama untuk menjadi mitra BMM, selanjutnya pengurus masjid harus merekomendasikan calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendamping yang akan menjalankan program KUM3. Masing-masing masjid harus mengajukan tiga calon pendamping untuk diseleksi kembali oleh pihak BMM. Pendamping adalah seseorang yang memiliki jiwa sosial tinggi dari semua profesi yang memiliki waktu luang disela-sela kegiatannya dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadi pelaksana, pengontrol dan pemegang amanah atas terlaksana program KUM3.

- Jika setiap masjid sudah merekomendasikan tiga calon pendamping, selanjutnya pihak BMM akan melakukan tes untuk mencari satu pendamping pada setiap masjid. Seleksi yang dilakukan oleh pihak BMM ini bertempat pada KC Bank Muamalat Sungkono yaitu yang terletak pada Jl. Mayjen Sungkono 107 Gunungsari, Dukuh Pakis, Surabaya. Untuk proses penyeleksian dilakukan dengan wawancara terkait pengetahuan calon pendamping dalam memahami istilah/akad-akad bertransaksi di perbankan.

c. Jika pendamping sudah lolos dalam seleksi, maka tugas pertama yang harus dilakukan yaitu mencari mustahik sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Setelah mustahik terkumpul maka akan diadakan penyampaian program sebagai bentuk pengenalan dan penjelasan terkait prosedur menjadi anggot. Untuk persyaratan menjadi anggota cukup dengan mengumpulkan foto copy KTP/KSK satu lembar kepada pendamping.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembentukan kelompok KUM3, pada setiap masjid terdapat 20-25 anggota dan masing-masing pesrta diberikan modal bergulir dengan akad *qard* sebesar Rp 500.000 - Rp 2.000.000. modal yang diberikan akan diangsur setiap pekan, untuk jumlah angsuran ditentukan BMM sesuai dengan jumlah modal yang diberikan kepada anggota dengan batasan waktu maksimal dua tahun sesuai dengan kontrak program dengan BMM. Pada pembayaran angsuran, jika pada pekan pertama tidak dapat membayar maka akan dibayar dua kali lipat diminggu berikutnya. Namun pihak pendamping tidak memaksakan jika anggota belum dapat membayar, dan tetap menerima berapapun uang yang akan dibayarkan. Konsekuensi jika pembayaran angsuran tidak baik maka dalam pemberian modal selanjutnya modal yang diberikan pihak BMM tidak dapat bertambah, sebaliknya jika pembayaran angsuran rutin atau tepat maka pada peminjaman selanjutnya akan mendapatkan modal lebih besar dari sebelumnya.

e. Seiring berjalannya program, akan diadakan pertemuan rutin utuk pembayaran angsuran. Selain itu pendamping juga mengadakan pengontrolan usaha, dengan mengadakan kajian dan sharing antar anggota dalam menjalankan masing-masing usaha. Sehingga muncul rasa kekeluargaan, kepedulian dan dapat memecahkan masalah kelompok bersama. Bukan hanya usaha yang di kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi pemndamping juga melakuakn pengontrolan ibadah mustahik dalam menjalankan sholat wajib di masjid.[51]

f. Setelah semua kegiatan sudah dilakukan, pihak pendamping akan membuat laporan bulanan terkait pembayaran angsuran anggota, peningkatan usaha, ibadah anggota, dan keadaan anggota kelompok apakah ada yang macet dalam pembayaran. Serta semua masalah yang dialami di lapangan. laporan tersebut diberikan kepada pihak BMM selaku badan amil zakat yang mengelola dana sosial bank, sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kepada Bank Muamalat serta sebagai bentuk evaluasi untuk bulan selanjutnya.

g. Pada akhir program ini BMM akan memberikan modal dan pelatiahan dalam mendirikan KJKS kepada kelompok yang menjalankan prograam KUM3 dengan konsisten dan amanah. Tujuan mendirikan KJKS-KUM3 yaitu sebagai tindak lanjut program KUM3 agar dapat memberi manfaat jangka panjang. Dalam pendirian KJKS tersebut pihak BMM akan mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam pendirian KJKS selama enam bulan. Setelah enam bulan pendampingan dalam pendirian dan pengelolaan KJKS, pihak BBM akan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota KUM3. Namun masih akan melakukan

[51] Mas Rizal (Pendamping), *Wawancara,*Musholah Pendowo Limo, 8 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengontrolah terhadap KJKS yang sudah didirikan tetapi tidak ikut andil dalam kegiatan dam pengambilan keputusan.[52]

Untuk pendirian satu KJKS-KUM3 di Surabaya didirikan oleh dua kelompok masjid. Di Surabaya terdapat dua KJKS-KUM3, yaitu:

1) KJKS Rahmat yang terdapat pada Jl. Mangkunegoro, No.6 Surabaya dengan anggota koperasi sebanyak 106 anggota. KJKS Rahmat ini didirikan oleh Masjid Haqul Yaqqin dan Masjid Rahmat.
2) KJKS Miftahul Jannah yang terdapat pada Jl. Gubeng Jaya II No. 41 Surabaya dengan anggota sebanyak 143. KJKS Miftahul Jannah ini didirikan oleh Masjid Miftahul Jannah dan Masjid Darussalam.[53]

Program KUM3 yang dilaksanakan di Surabaya dilakukan pada 17 Masjid. Dari 17 masjid tersebut, sebagian besar masjid sudah tidak aktif dalam menjalankan program KUM3. Karena dalam pelaksanaan program KUM3 para anggota tidak dapat menjalankan dengan baik dan ada beberapa pendamping yang tidak jujur, oleh sebab itu pihak BMM tidak melanjutkan program pada masjid tersebut. Namun masih ada beberapa masjid yang amanah dalam menjalankan program. beberapa Masjid yang masih aktif dalam menjalankan program KUM3 yaitu sebagai berikut:

[52] Bapak Mustar (Ketua KJKS Rahmat), *Wawancara,*KJKS Rahmat, 7 Januari 2016.
[53] Dokumen, *Profil BMM 2014,* 30 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Masjid Rahmat : Jl. Mangkunegoro, No.6 Surabaya
   - Jumlah anggota yang masih aktif 15 orang
b. Masjid Haqul Yaqqin : Jl. Dinoyo Tengah No. 8, Surabaya
   - Jumlah anggota yang masih aktif 10 orang
c. Masjid Miftahul Jannah : Jl. Gubeng Jaya SR Surabaya
   - Jumlah anggota yang masih aktif 17 orang
d. Masjid Darussalam : Jl. Gubeng Airlangga Surabaya
   - Jumlah anggota yang masih aktif 18 orang
e. Mushola Pendowo Limo : Jl. Banyu Urip Wetan V/7 Surabaya
   - Jumlah anggota yang masih aktif 15 orang
f. Masjid Al Hidayah : Jl. Kutei Kalimir 7-A Surabaya
   - Jumlah anggota yang masih aktif 10 orang[54]

Jadi untuk pelaksanaan KUM3 di Surabaya yang masih aktif terdapat pada enam masjid tersebut, dan total anggota sebanyak 85 orang . Batasan satu kelompok KUM3 beranggotakan 20-25 orang, namun seiring berjalannya program ada beberapa anggota yang meninggal dunia dan ada juga sebagian besar tidak mampu mengembalikan angsuran sehingga tidak mengikuti lagi kegiatan yang dilakukan oleh kelompok. Dapat dilihat dalam data diatas anggota yang aktif setiap kelompoknya antara 10 orang sampai 20 orang. Dari keenam masjid tersebut, dua diantaranya masih menjalankan program KUM3 yaitu mushola Pendowo Limo dan

[54] Dokumen KJKS Miftahul Jannah dan KJKS Rahmat, Jumlah dan Nama Anggota, 7 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Al Hidayah. Sedangkan masjid yang lain sudah menjalankan program lanjutan KUM3 berupa pendirian KJKS.

Pelaksanaan program KUM3 di Surabaya dalam memberikan modal bergulir dilakukan dengan beberapa tahap, sebagai berikut:

a. Tahap pertama. yaitu dengan penurunan uang sebesar Rp 20.000.000 dari BMM kepada pendamping dan dibagi kepada anggota sesuai dengan kebutuhan dan jenis usaha. Untuk jangka waktu setiap periode yaitu selama dua tahun, namun dalam pemberian modal usaha anggota akan diberika lagi setelah angsuran pada pemberian sebelumnya sudah dilunasi. Karena setiap bulan pendamping telah memberikan laporan kepada pihak BMM, sehingga BMM mengetahui siapa saja yang sudah melunasi angsuran dan berhak untuk diberikan modal kembali.
b. Tahap kedua. setelah pengembalian dana tahap pertama sudah dilunasi oleh anggota, BMM akan memberikan dana Rp 20.000.000 kembali kepada pendamping dengan anggota yang sama. Terkadang uang pengembalian tahap pertama tidak kembali utuh, karena ada beberapa anggota yang tidak dapat membayar angsuran. Sehingga pihak BMM menambah modal usaha agar uang yang diberikan tetap berjumlah Rp 20.000.000.
c. Tahap ketiga. Setelah dilakukan penyaluran dana beberapa tahap, BMM akan melihat kelayakan anggota untuk dibantu dalam pembentukan KJKS. Dalam pendirian KJKS, modal yang diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BMM menggunakan uang pengembalian dana pada tahap kedua dengan tambahan uang Rp. 200.000.000 dengan syarat harus mencari anggota KJKS sebanyak 100 orang denga masing-masing orang mendapat modal pendirian KJKS sebesar Rp 2.000.000. penurunan uang ini dilakukan dalam dua kali dengan setiap pemberian Rp 100.000.000.[55]

D. Manfaat Program KUM3 Terhadap Peningkatan Usaha Anggota Penerima Dana Sosial di Surabaya

Pemberian dana sosial melalui program KUM3 ini memiliki manfaat bagi mustahik penerima modal bergulir. Beberapa manfaat yang dirasakan oleh anggota, dapat dilihat dari perbandingan keadaan usaha sebelum dan sesudah menerima dana sosial tersebut. Berikut hasil wawancara dengan para penerima dana sosial, dengan data yang diperoleh berupa nama anggota, usaha yang dijalankan, dana sosial (modal yang diterima), kebiasaan untuk beribadah di masjid setelah adanya pengontrolan, dan perbandingan kondisi usaha sebelum menerima dana sosial dan sesudah menerima dana sosial, sebagai berikut:

1	Nama	Ibu Sunarni
	Usaha	Toko Peracangan
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 2.000.000/Rp 125.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar

[55] Bapak Hanan (Ketua KJKS Miftahul Jannah), *Wawancara,*KJKS Miftahul Jannah, 7 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Menjual sembako, minuman botol, dan semua kebutuhan pokok sehari-hari.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Produk yang dijual bertambah yaitu aqua galon. Dengan penambahan produk, konsumen yang berada di sekitar toko sekarang membeli aqua galon pada toko ibu Sunarni. Namun jumlah pelanggan tetap, karena hanya menambah jumlah pembelian bukan menambah pembeli baru. Pendapatan usaha meningkat meskipun jumlah pelanggan tetap.	

Sumber: Ibu Sunarni (penerima dana sosial), 7 Januari 2016

2	Nama	Bapak Hanan
	Usaha	Suplay Minuman
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 2.000.000/Rp 150.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Usaha yang dijalankan adalah mengirim minuman gelas dan botol perkardus kepada warung-warung klontong.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Barang yang dijual bertambah 15 Kardus. Sehingga jumlah toko yang dikirim minuman (pelanggan) juga bertambah. Dengan penambahan barang yang dijual dan penambahan pelanggan keuntungan yang diterima bapak hanan juga meningkat. Jadi sekarang dapat memberikan infaq kepada masjid setiap minggu.	

Sumber: Bapak Hanan (penerima dana sosial), 7 Januari 2016

3	Nama	Bapak Abdul Rohim
	Usaha	Warung Klontong
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 2.000.000/Rp 150.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Usaha sebelum pemberian modal: Menjual kebutuhan sehari-hari (Bukan sembako) dan tidak menjual makanan dan minuman. Contoh dagangan : sabun, kapas, tisu, obat, dll
	Usaha sesudah pemberian modal: Jumlah barang yang dijual bertambah namun tidak menambah macamnya, jumlah pelanggan juga tetap. Meskipun jenis barang dan pelanggan tidak bertambah, namun keuntungan meningkat dengan adanya penambahan jumlah barang yang dijual.

Sumber: Bapak Abdul Rohim (penerima dana sosial), 7 Januari 2016

4	Nama	Bapak Bedjo
	Usaha	Warung Klontong
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.400.000/Rp 120.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Menjual rokok eceran, LPG, shampo rentengan dan beras.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Jumlah barang bertambah, sebelumnya jumlah rokok yang dijual sedikit jadi hanya mampu menjual rokok secara eceran sedangkan sekarang sudah dapat menjual rokok per pres. Juamlah LPG 3kg yang sebelumnya hanya sebanyak 7 tabung, sekarang mampu menjual sebanyak 12 tabung. Aneka jajanan juga bertambah variasinya. Jumlah pelanggan juga bertambah sehingga pendapatanpun juga bertambah.	

Sumber: Bapak Bedjo (penerima dana sosial), 8 Januari 2016

5	Nama	Ibu Djainuri
	Usaha	Percetakan / Sablon
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.400.000/Rp 120.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Usaha yang dijalankan yaitu usaha sablon handuk, baju, jilbab, sesai pesanan, percetakan kartu nama dan undangan.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Usaha sesudah pemberian modal: Dana yang diterima digunakan untuk modal jika ada pesanan, karena usaha ini hanya berjalan jika ada pesanan saja bukan menjual barang yang sudah ada. Dengan adanya modal ini dapat menambah pendapatan usaha ibu Djainuri.

Sumber: Ibu Djainuri (penerima dana sosial), 8 Januari 2016

6	Nama	Ibu Darmi
	Usaha	Jual Pembersih
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.400.000/Rp 120.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Menjual Karbol dan segala barang sesuai pesanan pembeli	
	Usaha sesudah pemberian modal: Dana yang diterima digunakan untuk membeli bahan-bahan membuat pembersih dan modal untuk membeli barang pesanan pembeli, sehingga jumlah dan jenis barang yang dijual bertambah dan meningkatkan pendapatan. Jumlah pelanggan bertambah, dengan penambahan jumlah pembersih ibu Darmi dapat memasarkan di wilayah yang lebih luas dari sebelumnya.	

Sumber: Ibu Darmi (penerima dana sosial), 8 Januari 2016

7	Nama	Ibu Suwartini
	Usaha	Warung nasi
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.400.000/Rp 120.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Depot sari rasa, menjual berbagai macam nasi.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Digunakan untuk modal usaha, membeli peralatan memasak dan peralatan makan pada warung cabang yang baru dibuka di Karah. sehingga jumlah pelanggan bertambah, begitu pula pendapatan yang diterima ibu Suwartini juga meningkat.	

Sumber: Ibu Suwartini (penerima dana sosial), 8 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Nama	Ibu Kasmi
	Usaha	Warung Klontong
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.400.000/Rp 120.000
	Ketepatan dalam angsuran	Kurang Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Barang yang dijual yaitu sayur-sayuran, bumbu dapur dan lauk pauk.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Penambahan jumlah barang dagangan. Jumlah pelanggan sama, karena berjualan di dalam kampung. Keuntungan yang didapat bertambah namun sedikit. Karena sebagian modal pinjaman digunakan untuk berobat.	

Sumber: Ibu Kasmi (penerima dana sosial), 8 Januari 2016

9	Nama	Ibu Sri Sumariani
	Usaha	Jual Es Oyen
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.200.000/ Rp 110.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar
	Ibadah di Masjid	Sama, tidak ada peningkatan (tidak rajin)
	Usaha sebelum pemberian modal: Awal usaha yaitu menjual es oyen	
	Usaha sesudah pemberian modal: Jenis dagangan yang dijual bertambah yaitu gado-gado, sehingga modal yang diberikan digunakan untuk membeli bahan dan perlengkapan untuk menjual gado-gado (piring, toples, pisau, sutil, mangkok). Pelanggan yang membeli bertambah dengan adanya gado-gado, sehingga keuntungan yang didapat juga mengalami meningkatan.	

Sumber: Ibu Sri Sumariani (penerima dana sosial), 12 Januari 2016

10	Nama	Ibu Tuti
	Usaha	Jual Makanan
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.400.000/Rp 120.000
	Ketepatan dalam angsuran	Kurang Lancar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ibadah di Masjid	Sama, tidak ada peningkatan (tidak rajin)
	Usaha sebelum pemberian modal: Makan yag dijual yaitu sate usus untuk dititipkan di warung-warung.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Dengan pemberian modal usaha, sekarang jenis sate yang diproduksi semakin beragam, yaitu bertambah sate telur puyuh dan sate ampela ayam. Jumlah produksi juga bertambah hingga dua kali lipat, yang sebelumnya hanya menjual 100 tusuk sekarang bisa menjual hingga 250 tususk. Untuk penjualan sehari-hari biasanya selalu habis, sehingga keuntungan yang diterima juga bisa dua kali lipat dari biasanya.	

Sumber: Ibu Tuti (penerima dana sosial), 12 Januari 2016

11	Nama	Bapak Yoyok Suryanto
	Usaha	Warung Klontong
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.450.000/Rp 125.000
	Ketepatan dalam angsuran	Kurang Lancar
	Ibadah di Masjid	Sama, tidak ada peningkatan (tidak rajin)
	Usaha sebelum pemberian modal: Menjual kebutuhan sehari-hari seperti sabun, pembalut, bumbu-bumbu instan, rokok eceran, LPG, jajanan anak, shampo rentengan dan beras.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Jumlah barang yang dijual bertambah, namun konsumen yang membeli di warung tersebut tetap. Pendapatan usaha yang didapat bertambah sedikit.	

Sumber: Bapak Yoyok Suryanto (penerima dana sosial), 12 Januari 2016

12	Nama	Ibu Tumirah
	Usaha	Jual Sandal Karet
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.450.000/Rp 125.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Usaha sebelum pemberian modal: Barang yang dijual yaitu sandal dan sepatu karet.
	Usaha sesudah pemberian modal: Dengan modal yang diberikan dapat menambah jumlah sebanyak satu karung, serta menambah variasi model sandal atau sepatu yang dijual. Denagn demikian dapat menambah jumlah pelanggan karena banyak pilihan model yang dijual. Pendapatan yang diterima juga meningkat.

Sumber: Ibu Tumirah (penerima dana sosial), 12 Januari 2016

13	Nama	Ibu Alfiah (Pak Indra)
	Usaha	Jual Aksesoris
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.200.000/ Rp 110.000
	Ketepatan dalam angsuran	Kurang Lancar
	Ibadah di Masjid	Dengan adanya pengontrolan maka ibadah di masjid menjadi bertambah rajin dari sebelumnya
	Usaha sebelum pemberian modal: Barang yang dijual aksesoris wanita, seperti bros, bando, tali rambut, kalung, gelang dll.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Penambahan jenis dagangan, sekarang juga menjual mainan anak-anak dan makanan ringan untuk anak. Dulu hanya berjualan di depan rumah, sekarang bisa berpindah untuk sore hari di paud karena sekarang sudah menual mainan dan makanan ringan untuk anak-anak. Jumlah pelanggan pun bertambah, sehingga pendapatan juga bertambah.	

Sumber: Ibu Alfiah (penerima dana sosial), 12 Januari 2016

14	Nama	Ibu Supariah
	Usaha	Jual Makanan
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.400.000/Rp 120.000
	Ketepatan dalam angsuran	Krang Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Makanan yang dijual yaitu lontong mie dan es kopyor.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Sekarang jenis makanan yang dijual sudah bertambah dengan menjual rujak cingur, gorengan, berbagai macam pepes. Modal juga digunakan untuk membeli peralatan yang rusak seperti panci dan termos es. Dengan berbagai macam jenis makanan jumlah pelanggan menjadi bertambah dan pendapatn usaha juga meningkat.	

Sumber: Ibu Supariah (penerima dana sosial), 12 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Nama	Ibu Ali Muchtar
	Usaha	Peracangan
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.400.000/Rp 120.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Menjual sembako dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Penambahan jumlah barang dagangan. Namun jumlah pelanggan tetap, sehingga keuntungan yang didapat bertambah namun sedikit.	

Sumber: Ibu Ali Muchtar (penerima dana sosial), 12 Januari 2016

16	Nama	Ibu Rahayu
	Usaha	Jual Es
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.200.000/ Rp 110.000
	Ketepatan dalam angsuran	Kurang Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Es yang dijual yaitu pop ice, marimas, nutrisari dll	
	Usaha sesudah pemberian modal: menambahan jumlah barang dagangan dengan berbagai jenis minuman sachet yang sebelumnya belum ada. Jumlah pelanggan tetap meskipun semakin bnayak pilihan. Selain digunakan untuk menambah barang, modal juga dibelikan untuk barang-barang produksi seperti termos, galon dan toples. Keuntungan yang didapat juga bertambah namun sedikit.	

Sumber: Ibu Rahayu (penerima dana sosial), 12 Januari 2016

17	Nama	Ibu Nur Elok
	Usaha	Warung Kopi
	Dana yang diterima/Cicilan	Rp 1.200.000/ Rp 110.000
	Ketepatan dalam angsuran	Lancar
	Ibadah di Masjid	Sebelum adanya pengontrolan ibadah, sudah rajin sholat di masjid
	Usaha sebelum pemberian modal: Jual aneka kopi dan minuman rentengan lainnya, mie instan, juga menjual berbagai macam gorengan dan nasi bungkus titipan.	
	Usaha sesudah pemberian modal: Modal yang diberikan digunakan untuk menambah jumlah minuman yang dijual, serat digunakan untuk menambah sarana fisik seperti gelas dan kompor	

Sumber: Ibu Nur Elok (penerima dana sosial), 12 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian dana sosial produktif ini dilakukan untuk membantu fakir / miskin yang memiliki usaha namun kekurangan modal guna meningkatkan usaha mereka. Jumlah modal yang diberika BMM disesuaikan dengan usaha yang dijalankan anggota, kebanyak usaha yang diberi bantuan modal yaitu usaha mikro seperti warung klontong, warung nasi, aksesoris, perancangan, menjual minuman, menjual sendal di pasar, dan juga menjual pembersih. Contoh data diatas menujukkan bahwa modal yang diberikan paling sedikit yaitu sebesar Rp 1.200.000 hingga paling banyak Rp 2.000.000 dan untuk pembayaran angsuran jumlah dan waktu ditentukan oleh BMM. Pengembalian angsuran setiap minggunya berkisar Rp 110.000 hingga Rp 150.000 sesuai data di atas.

Dalam pengembalian angsuran ada beberapa anggota yang tidak tepat dalam pembayarannya, hal ini disebabkan karena usaha yang dijalankan yaitu usaha harian yang tidak tentu pendapatannya. Namun banyak anggota yang tepat dalam pembayaran karena modal digunakan untuk menambah barang produksi sehingga pendapatan juga bertambah dan dapat digunakan untuk memutar modal atau setidaknya dapat membayar angsuran. Keuntungan yang didapatkan anggota meskipun sistem pengembalian angsuran setiap minggu, yaitu bisa menambah barang dagang dengan pinjaman modal tersebut. pengembaliannya pun tanpa tambahan yaitu dengan akad qard. bahkan ada anggota yang ingin melunasi secara langsung pada angsuran diminggu terakhir dengan tujuan agar mendapatkan pinjaman modal lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penggunaan modal yang diberikan oleh pihak BMM, kebanyakan anggota menggunakan modal tersebut untuk menambah barang jualan, selain digunakan untuk menambah barang sebagian anggota juga menggunakannya untuk perbaikan sarana fisik dengan membeli peralatan atau kebutuhan untuk mendukung usaha mereka. Untuk perluasan daerah pemasaran hanya dilakukan oleh bapak Hanan, ibu Darmi dan ibu Alfiah, sedangkan untuk perluasan usaha modal yang diberikan terlalu kecil sehingga tidak ada anggota yang dapat memperluas usaha dengan menggunakan modal tersebut.

Peningkatan keuntungan dalam usaha, semua anggota tidak dapat memperkirakan karena jenis usaha dagang dengan keuntungan harian sehingga tergantung ramai atau tidak dalam berjualan. Oleh sebab itu sulit untuk menyebutkan berapa peningkatan keuntungan usaha anggota. Sama halnya ketika para anggota ditanya awal modal saat membuka usaha, karena semua usaha sudah dijalankan cukup lama sehingga jumlah modal beberpa tahun yang lalu tidak bisa dibandingkan dengan jumlah modal jika usaha didirikan sekarang.

Dalam hal peningkatan ibadah, kebanyakan anggota yang mendapatkan dana sosial ini sudah rajin untuk sholat berjamaah di masjid, namun ada juga anggota setelah mendapatkan dana sosial ibadahnya semakin meningkat dan ada beberapa anggota yang tidak mengalami perubahan dalam beribadah karena terkendala sakit, memiliki anak bayi dan mengaku jika sedang repot dengan kegiatan di rumah. Jika ada anggota yang ibadahnya kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat, pendamping hanya bisa memberi masukan terhadap masalah yang menghambat anggota sehingga tidak melaksanakan ibadah di masjid, namun pada dasarnya pendamping hanya sebagai fasilitator saja untuk selanjutnya semua tergantung dengan masing-masing anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id